

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rukun zakat adalah satu di antara lima rukun Islam zakat merupakan rukun Islam yang keempat dan merupakan sebuah kewajiban yang berlandaskan Al-Qur'an As Sunnah dan Ijma' ulama yang wajib dilakukan oleh kaum muslimin. Menunaikan zakat adalah sebuah metode umat muslim dalam melakukan tolong menolong dalam wujud sosial kemanusiaan yang merupakan salah satu konsekuensi kepatuhan kita kepada suruhan Allah swt dan boleh jadi digunakan dalam hal memberikan salah satu cara dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian umat muslim. Zakat merupakan hal yang harus dilakukan oleh kaum muslimin yang mana itu bersifat kemanusiaan dan penghormatan di mana umat muslim akan merasakan maksud dan tujuan dari ajaran agama Islam dalam hal kasih sayang dan tolong menolong sesama manusia.

Di Indonesia pengakuan Undang-Undang tentang Pengelolaan Lembaga Amil Zakat dalam bentuk partisipasi umat muslim dalam memajemen dana ZIS Undang-Undang Nomor 38 Pasal 1 Poin 1 Tahun 1999 menyebutkan bahwa, pengelolaan zakat merupakan suatu kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap

pengumpulan dan pendistribusian, serta pendayagunaan zakat.<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Pengelolaan Zakat yang baru pada BAB I Pasal 1 mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan penyaluran dan pendayagunaan zakat.<sup>2</sup>

Jika melihat kebenaran, negara Indonesia merupakan negara yang memiliki kemampuan dalam rukun zakat yang sangat besar. Menurut data dari BAZNAS Kota Banjarmasin, pengumpulan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dari BAZNAS serta UPZ (Unit Pengumpulan Zakat) masjid di Kota Banjarmasin pada tahun 2019 telah mengumpulkan zakat infak dan sedekah sebesar 2,8 Miliar Rupiah. Penerimaan ini merupakan tertinggi pada bidang pengumpulan BAZNAS Kota Banjarmasin dalam beberapa tahun terakhir yakni:<sup>3</sup>

TABEL 1.1 Pencapaian Pengumpulan Zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin

No.	Tahun	Jumlah Muzakki	Total Pengumpulan	Dana Infak & Sedekah	Dana Zakat	Persentase
1.	2016	54 Orang	Rp. 1.100.000.000	Rp. 964.611.406	Rp. 135.388.594	12,3 %
2.	2017	57 Orang	Rp. 1.700.000.000	Rp. 1.577.243.488	Rp. 122.756.512	7,22 %
3.	2018	109 Orang	Rp. 2.400.000.000	Rp. 2.197.041.276	Rp. 202.958.724	8,45 %
4.	2019	168 Orang	Rp. 2.888.086.842	Rp. 2.490.900.217	Rp. 397.186.625	13,75 %
5.	2020	160 Orang	Rp. 1.572.833.929	Rp. 902.680.355	Rp. 670.153.574	38,6 %

Sumber: Dokumen BAZNAS Kota Banjarmasin

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 164 Tambahan Lembaran Negara Nomor 3885.

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 115.

<sup>3</sup> <https://baznas.banjarmasinkota.go.id/> di akses tanggal 30 Juni 2022

Berdasarkan wawancara awal dari lapangan, 2 orang masyarakat Kota Banjarmasin mengaku belum pernah menyalurkan zakat ke BAZNAS Kota Banjarmasin. Ketika ditanya, “*Apakah pernah menyalurkan dana zakatnya ke BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Banjarmasin?*”. Respon 2 orang masyarakat Kota Banjarmasin sama, mengenai penyaluran zakat melalui BAZNAS Kota Banjarmasin yaitu, “*Belum pernah menyalurkan zakat fitrah atau pun zakat maal (zakat harta) ke BAZNAS Kota Banjarmasin*”. Ketika ditanya lagi, “*Kemana anda membayarkan zakat tersebut?*”. Mereka menjawab, “*Kami menyalurkan zakat secara langsung kepada orang terdekat, yang menurut kami lebih membutuhkan*”. Ada juga yang menjawab, “*Kurang percaya pada lembaga zakat.*”<sup>1</sup> Masyarakat lebih memilih tidak menyalurkan zakat ke BAZNAS Kota Banjarmasin.

Hasil wawancara dengan masyarakat berkesesuaian dengan hasil penelitian, “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung)*” yang ditulis oleh “*Abdul Hafiz Daulay dan Irsyad Lubis, SE, M. Soc, Sc, Ph.D*”. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, masyarakat merasa lebih afdhal memberikan zakat langsung kepada mustahik yang masih merupakan saudara. Pengetahuan masyarakat Kecamatan Medan Tembung mengenai apa sebenarnya fungsi dan peran instansi BAZIS/LAZ. Masyarakat menginginkan instansi BAZIS/LAZ

---

<sup>1</sup> Orang tua Afifah dan orang tua Hanifa: masyarakat Kota Banjarmasin yang belum pernah menyalurkan zakat nya di BAZNAS Kota Banjarmasin, wawancara pribadi via whatsapp. (Rabu, 26 Mei 2021)

lebih terbuka dalam hal manajemen dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, juga harus memberikan kemudahan akses kepada masyarakat berupa lokasi yang mudah dijangkau, atau dengan menjemput langsung zakat muzakki/masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Medan Tembung, agar masyarakat termotivasi untuk membayar/menyalurkan zakat di instansi BAZIS/LAZ.<sup>2</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait peran BAZNAS Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayarkan zakatnya langsung ke BAZNAS Kota Banjarmasin. Penelitian ini diberi judul, “Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin Untuk Meyakinkan Masyarakat Dalam Membayar Zakat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat?

---

<sup>2</sup> Abdul Hafiz Daulay dan Irsyad Lubis, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi BAZIS/LAZ Di Kota Medan (Studi Kasus: Masyarakat Kecamatan Medan Tembung),” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 3, no. 4 (n.d.): 244–245.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna:

1. Secara teoritis, penelitian ini merupakan upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan yang penulis dapatkan berdasarkan teori-teori yang didapat selama berada di bangku kuliah.
2. Secara praktis, penelitian ini juga memberikan penjelasan mengenai peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul yang dipaparkan yaitu dengan judul penelitian, “Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin Untuk Meyakinkan Masyarakat Dalam Membayar Zakat” agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Peran**

Sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang sebuah kepemimpinan merupakan pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).<sup>3</sup> Seseorang yang mengharapkan wujud dari tingkah

---

<sup>3</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984).

laku dalam situasi tertentu juga merupakan pengertian dari peran. Jika seseorang yang mengharapkan wujud dari tingkah laku dalam situasi tertentu juga merupakan pengertian dari peran, maka tingkah laku peran merupakan tingkah laku yang sebenarnya dari peran yang dilakukan oleh seseorang prinsip peran juga dapat dijelaskan sebagai sebuah hubungan antara tingkah laku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran yang dimaksud disini adalah peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat.

## 2. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional memiliki kedudukan di tingkat ibukota. Juga merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.<sup>4</sup> Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dimaksud di sini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin.

---

<sup>4</sup> <https://baznas.go.id/profil> di akses tanggal 30 Juni 2022

### 3. Masyarakat

Suatu kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti cara hidup tertentu merupakan pengertian masyarakat menurut MJ. Herskovits.<sup>5</sup> Kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab, yaitu *syaraka* yang artinya partisipasi atau keikutsertaan. Kata masyarakat dalam Bahasa Inggris yaitu *society* yang artinya meliputi interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Maksudnya, kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat setempat yang berkesinambungan dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama merupakan pengertian dari masyarakat.<sup>6</sup> Masyarakat yang dimaksud disini yaitu masyarakat Kota Banjarmasin.

Dari berbagai definisi teori dan definisi operasional, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penelitian terdahulu, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan judul di atas, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

<sup>6</sup> Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

TABEL 1.2 Penelitian Terdahulu

Aspek	(Kamila Windyani Putri, 2019)	(Tengku Savina Goldia, 2018)	(Nur Faznita Elmi, 2020)
<b>Judul</b>	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat Membayarkan Dana ZIS Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa BAZNAS Dalam Penyaluran Zakat (Studi Muzakki Tanjung Morawa Deli Serdang)	Pengaruh Manajemen Zakat, Transparansi Laporan Keuangan, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara
<b>Institusi/ Lembaga yang Diteliti</b>	BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	BAZNAS Kabupaten Deli Serdang	BAZNAS Provinsi Sumatera Utara
<b>Rumusan Masalah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah faktor pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat untuk membayarkan dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan?</li> <li>2. Apakah faktor pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat untuk membayarkan dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah faktor religiuitas mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang?</li> <li>2. Apakah faktor pelayanan mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang?</li> <li>3. Apakah faktor kepercayaan mempengaruhi keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang?</li> <li>4. Apakah faktor religiuitas, pelayanan, dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah manajemen zakat berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?</li> <li>2. Apakah transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?</li> <li>3. Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?</li> <li>4. Apakah manajemen zakat, transparansi laporan keuangan, dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap</li> </ol>

	(BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan?	kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan dalam menggunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang?	kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara?
<b>Tujuan Penelitian</b>	<p>1. Untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat untuk membayarkan dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>2. Untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat untuk membayarkan dana ZIS pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan.</p>	<p>1. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiuitas terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang.</p> <p>2. Untuk mengetahui pengaruh faktor pelayanan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang.</p> <p>3. Untuk mengetahui pengaruh faktor kepercayaan terhadap keputusan muzakki membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang.</p> <p>4. Untuk mengetahui pengaruh faktor religiuitas, pelayanan, dan kepercayaan mempengaruhi secara simultan terhadap keputusan dalam menggunakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Deli Serdang.</p>	<p>1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen zakat terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen zakat, transparansi laporan keuangan, dan kualitas pelayanan terhadap kepercayaan muzakki pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.</p>

<b>Metode Penelitian</b>	Metode korelatif dengan pendekatan kuantitatif	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Pendekatan kuantitatif
<b>Hasil Penelitian</b>	<p>1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial atau uji t dari lima variabel yaitu pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga terhadap kepercayaan yang berpengaruh signifikan yaitu variable pengetahuan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga, hal tersebut dikarenakan nilai Sig &lt; 0,05, sedangkan variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat membayarkan dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian simultan atau uji f dari lima variabel yaitu pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga terhadap masyarakat, menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, kualitas pelayanan, pendapatan, religiuitas, dan citra lembaga secara bersama-sama atau secara simultan</p>	<p>1. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh religiuitas terhadap keputusan muzakki menggunakan BAZNAS Deli Serdang diketahui bahwa religiuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,253. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 (<math>0,253 &gt; 0,05</math>) dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak, artinya religiuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki menggunakan BAZNAS Deli Serdang.</p> <p>2. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh pelayanan terhadap keputusan muzakki menggunakan BAZNAS Deli Serdang diketahui bahwa pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan</p>	<p>1. Manajemen zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Semakin baik manajemen zakat yang dijalankan dalam sebuah organisasi zakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat tersebut.</p> <p>2. Transparansi laporan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi upaya transparansi yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat.</p> <p>3. Kualitas pelayanan secara positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki, sehingga hipotesis ketiga</p>

	<p>berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat membayar dana ZIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.</p>	<p>dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,088. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 (<math>0,088 &gt; 0,05</math>) dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak, artinya pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki menggunakan BAZNAS Deli Serdang.</p> <p>3. Berdasarkan hasil Uji t terkait pengaruh kepercayaan terhadap keputusan muzakki menggunakan BAZNAS Deli Serdang diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil Uji t, dimana diperoleh nilai Sig sebesar 0,00. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 (<math>0,00 &gt; 0,05</math>) dapat disimpulkan bahwa <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima, artinya kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki menggunakan Baznas Deli Serdang.</p>	<p>dalam penelitian ini diterima. Semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh organisasi pengelola zakat, maka semakin tinggi pula kepercayaan muzakki terhadap organisasi pengelola zakat.</p> <p>4. Manajemen zakat, transparansi laporan keuangan, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan muzakki, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Semakin baik kemampuan manajemen zakat, transparansi laporan keuangan, dan kualitas pelayanan yang diterapkan oleh organisasi pengelola zakat juga akan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan muzakki dalam menyalurkan zakatnya di organisasi tersebut.</p>
--	--	---	---

		<p>4. Berdasarkan hasil Uji F yang dilakukan diketahui bahwa religiuitas, pelayanan, dan kepercayaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Hasil ini dapat dilihat dari tabel Anova dimana nilai Probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig &lt; 0,05 (0,000 &lt; 0,05) maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa religiuitas, pelayanan, dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki.</p>	
--	--	---	--

Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu untuk mengetahui peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin yang kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis untuk diambil kesimpulannya yaitu peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarmasin untuk meyakinkan masyarakat dalam membayar zakat.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara global mengenai apa yang akan dibahas, sistem penulisan ini penulis bagi dalam lima bab. Dalam tiap-tiap bab dibagi ke dalam subbab, sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian teori dan kerangka pikir

**BAB III:** Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan berisi hasil penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

**BAB V:** Penutup berisi simpulan dan rekomendasi.